

ABSTRAK

Pada periode postpartum ibu akan mengalami perubahan psikologis serta adaptasi peran menjadi orang tua. Efek dari tidak mengantisipasi dan mampu beradaptasi dengan baik, ibu nifas berpotensi mengalami distress dan kecemasan yang dapat memicu terjadinya *child abuse*. Di Indonesia kasus kekerasan terhadap anak tahun 2015 tercatat sebanyak 1975 kasus dan meningkat menjadi 6.820 kasus pada 2016. Kasus tertinggi pada anak usia 0-5 tahun terjadi di Provinsi Jawa Tengah. Orang tua, anak, relationship dan sosial budaya menjadi faktor penyebab terjadinya *child abuse*. Jika dukungan sosial diberikan dengan adekuat diharapkan dapat meningkatkan tingkat *parenting self efficacy* ibu dalam merawat bayi dan dapat menurunkan angka kejadian kekerasan pada bayi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan *parenting self efficacy* ibu nifas fase taking hold di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analitik observasional menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan teknik *consecutive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi. Data diperoleh menggunakan kuesioner kemudian di analisis data menggunakan uji *Chi Square*. Berdasarkan hasil analisis uji *Chi Square* hubungan dukungan sosial dengan *parenting self efficacy* didapatkan bahwa *p*-value $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan sosial dengan *parenting self efficacy* ibu nifas fase taking hold di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu Semarang.

Kata kunci: Dukungan sosial, Ibu nifas, *Parenting self efficacy*.



ABSTRACT

In the period after giving birth, the mother will experience psychological changes and adaptations to becoming parents. The effect of not anticipating and being able to adapt well, postpartum mothers have the potential to experience distress and anxiety which can trigger child abuse. In Indonesia, there were 1975 cases of violence against children in 2015 and increased to 6,820 cases in 2016. The highest cases in children aged 0-5 years occurred in Central Java Province. Parents, children, relationships and socio-culture are factors that cause child abuse. If social support is provided adequately, it is hoped that it can increase the level of mother's parenting self-efficacy in caring for babies and can reduce the incidence of violence in infants. The purpose of this study was to determine the relationship between social support and parenting self-efficacy in the postpartum phase of taking hold in the Bangetayu Community Health Center, Semarang. This research is a quantitative research with observational analytic method using cross-sectional approach with consecutive sampling technique. The sample in this study was 30 respondents who fit the inclusion criteria. The data were obtained using a questionnaire and then analyzed using the Chi Square test. Based on the results of the Chi Square test analysis, the relationship between social support and parenting self-efficacy shows that the p-value is $0.000 < 0.05$. So it can be concluded that there is a relationship between social support and parenting self-efficacy for postpartum mothers in the taking hold phase in the Bangetayu Community Health Center Semarang.

Keywords: Postpartum mothers, Parenting self-efficacy, Social support.

